

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG *GO PUBLIC*

Nurainun Bangun

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Abstract

Transparency is a must for Indonesia. Transparency is something rare for Indonesia. It can be seen from the numbers at cases appears, for example unclear case at Rekening Dana Industri (RDI) that according to BPK since 1970 never been audited the usage. This article discuss the financial report at transparency. Financial Statement is prepared in order to distribute information to various users, so that it should be transparent, specially for the public company which its shares sold to public.

Keywords : Transparency, Go Public, Investor Stock Dividend, Earning Power

PENDAHULUAN

Syarat utama bagi setiap perusahaan yang ingin melakukan *go public* adalah memiliki modal usaha yang besar. Namun banyak perusahaan skala menengah-kecil mengikuti jejak perusahaan yang bersekala besar menjelang tahun 1995 lalu. Tampaknya tidak ada lagi alasan dan keraguan bagi perusahaan berskala menengah - kecil untuk bisa *go public* dalam upaya mencari dana dipasar modal Indonesia. Sebagai *mediator*, Bursa Pararel Indonesia (BPI) menyediakan fasilitas bagi perusahaan tersebut.

Perusahan *go public* adalah perusaan yang menjual sahamnya kepada umum dengan persyaratan tertentu sehingga pemilikan perusahan terbuka untuk

umum. Fasilitas bagi perusahaan menengah–kecil yang ingin *go public* kini semakin lengkap, diantaranya mencakup penurunan total biaya emisi dan kejelasan aturan pencatatan serta perdagangan di BPI, walaupun fasilitas tersebut masih dalam bentuk draft aturan baru BPI tetapi sudah disetujui Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat No. S-1764/PM/ 1994.

Aturan BPI yang baru akan mampu meningkatkan likuiditas saham yang dicatatkan, karena setiap emiten harus didukung sekurang–kurangnya dua market maker untuk tahun pertama. Operasi *market maker* inilah yang mengaktifkan peredaran saham di BPI dan sekaligus berfungsi sebagai pembentuk harga. Selanjutnya membuat transparansi laporan keuangan merupakan salah satu syarat pokok bagi perusahaan *go public*, alasannya adalah karena laporan keuangan berhubungan erat dengan laba akuntansi, laba tunai, dan dividen. Dengan melihat laba akuntansi, laba tunai, dan dividen, para pemegang saham dapat mengambil keputusan untuk mempertahankan atau menjual saham yang dimilikinya. Jadi laporan keuangan sangat mempengaruhi kelangsungannya suatu perusahaan.

Laporan keuangan disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri dari neraca, laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan perkembangan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

TRANSPARASI KEUANGAN YANG TELAH *GO PUBLIC*

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Isi dan penjelasan dari Elemen Struktur akuntansi itu adalah sebagai berikut:

a. Postulat Akuntansi

Adalah pernyataan yang dapat membuktikan kebenarannya sendiri atau disebut juga aksioma yang sudah diterima karena kesesuaiannya dengan tujuan laporan keuangan, yang menggambarkan aspek ekonomi, politik, sosiologis, dan hukum dari suatu lingkungan dimana akuntansi itu beroperasi.

b. Konsep Teoritis Akuntansi

Adalah yang dapat membuktikan kebenarannya sendiri atau disebut juga aksioma yang juga sudah diterima umum karena kesesuaiannya dengan tujuan laporan keuangan yang menggambarkan sifat-sifat akuntansi yang berperan dalam ekonomi bebas yang ditandai oleh adanya pengakuan pada kepemilikan pribadi.

c. Prinsip Dasar Akuntansi

Adalah prinsip atau sifat-sifat yang mendasari akuntansi dan seluruh *output*nya termasuk laporan keuangan yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, posulat akuntansi dan konsep teoritis akuntansi yang menjadi dasar pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan.

d. Standar Akuntansi

Adalah peraturan-peraturan khusus yang dijabarkan dari Prinsip Dasar Akuntansi yang mengatur tentang bagaimana standar perlakuan pencatatan dan pelaporan terhadap semua transaksi atau kejadian-kejadian tertentu yang dialami oleh suatu lembaga (*entity*), organisasi atau perusahaan.

Sedangkan menurut (Ahmed Belkaoui, 1985:174), tujuan dari laporan keuangan adalah:

- Memberikan informasi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- Melayani pemakai umum yang memiliki wewenang, kemampuan atau sumber kekayaan yang terbatas untuk mendapatkan informasi dan yang meyakini laporan keuangan sebagai sumber informasi utama mengenai aktifitas perusahaannya.
- Memberikan informasi yang berguna bagi *investor* dan *kreditor* untuk meramalkan, membandingkan dan menilai *earning power* perusahaan.
- Menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen menggunakan sumber kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan.
- Memberikan informasi yang aktual dan yang dapat ditafsirkan tentang transaksi dan kejadian lainnya.
- Menyajikan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan, dijelaskan atau diukur dan merupakan hal penting bagi peranan perusahaan dalam lingkungannya.

Perusahaan di Indonesia harus menyusun laporan keuangan setiap periode termasuk laporan arus kas perusahaan. Laporan keuangan perusahaan harus mengikuti standar akuntansi keuangan bila diterbitkan untuk orang lain.

Ada beberapa kriteria perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan yakni perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dengan ketentuan:

- Merupakan perseroan terbuka
- Bidang usaha perseroan berkaitan dengan pengarahana dana masyarakat
- Mengeluarkan surat pengakuan utang
- Memiliki jumlah activa atau kekayaan.

Seperti yang telah dikemukakan Swanson and Hanson, (1989 : 253) bahwa laporan keuangan dapat dibuat oleh *intern* manajemen atau oleh pihak-

pihak *ekstern*. Masing-masing pihak akan bertitik tolak pada kepentingannya sendiri-sendiri sehingga faktor subyektivitasnya mempengaruhi sifat dan isi laporan keuangan tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut perlu suatu lembaga yang bebas dan independen yang dapat memeriksa bukti-bukti yang ada dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang telah ditetapkan dari tahun ke tahun berdasarkan standar dan prosedur akuntansi. Pemeriksaan hanya dapat dilakukan oleh suatu akuntan umum atau *accountant public*.

Accounting Principles Boart Statement;

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya
 - untuk menilai kemampuan dalam menyelesaikan hutang-hutangnya
 - menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekeyaanya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham
 - menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada *kreditur*, *supplier*, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan
 - memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan
 - menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang
- d. Menafsirkan informasi keuangan dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- e. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban

f. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Jenis-jenis *laporan keuangan* adalah sebagai berikut.

- neraca;
- laporan laba rugi;
- laporan harga pokok
- laporan arus kas.
- laporan dan sumber penggunaan dana;
- laporan laba ditahan;
- laporan perubahan modal;
- laporan kegiatan keuangan

Go public

Penawaran umum sering disebut dengan istilah *go public*. Istilah ini semakin sering didengar seiring dengan semakin maraknya instrumen pasar modal, khususnya saham yang merupakan salah satu alternatif investasi. Secara mudah, *go public* merupakan penawaran saham atau obligasi kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya.

Beberapa istilah penting dalam *go public* adalah sebagai berikut;

- a. Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka
- b. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, tanda bukti hutang. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.
- c. Penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang undang ini dan peraturan pelaksanaannya.
- d. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.
- e. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Zvi Bodre, Alex Kane, dan Alan J. Marcus (1999 : 76) latar belakang mengapa perusahaan memutuskan untuk *go public* adalah sebagai berikut:

- Tidak adanya kontrol keuangan, baik untuk pengeluaran perusahaan maupun besarnya keuntungan yang diperoleh, yang seharusnya berguna untuk mendukungnya jalannya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang dikelola keluarga tidak dapat berkembang secara maksimal.
- Kurangnya pengalaman dalam pengelolaan. Seringkali pemegang kendali perusahaan bukanlah orang-orang yang mampu di bidangnya, akibatnya kemajuan perusahaan seperti yang diinginkan tidak tercapai

Go public menjadi salah satu jalan yang cukup baik untuk memecahkan segala permasalahan tersebut. Disamping modal yang dibutuhkan akan tersedia dan pengelolaannya akan lebih profesional, juga segala sesuatu yang berhubungan dengan jalannya perusahaan dapat dikontrol dengan lebih baik.

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2001 : 47-48) konsekuensi yang timbul apabila perusahaan *go public* adalah sebagai berikut:

- Dengan melakukan penawaran umum, berarti perusahaan dituntut untuk lebih terbuka dan harus mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban laporan.
- Segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan baik penerimaan maupun pengeluaran harus tercatat secara terperinci dan dapat dipertanggung jawabkan.
- Perusahaan harus selalu membuat laporan yang diwajibkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- Laporan keuangan juga harus terus dipantau baik oleh pemilik modal maupun oleh masyarakat umum, sehingga terjadinya penyimpangan bisa segera diketahui.
- Tuntutan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan akan semakin kuat, karena pemilik menginginkan keuntungan yang semakin meningkat juga, sehingga akan berpengaruh terhadap besarnya deviden yang akan dibagikan.

- Dengan pertumbuhan dan perkembangan yang bagus akan meningkatkan citra dari perusahaan, sehingga harga saham dipasar sekunder juga akan semakin meningkat.

Menurut Pandji Anoarga dan Piji Pakarti (2001 : 48-50) manfaat *go public* adalah sebagai berikut;

- Dengan melakukan penawaran umum, perusahaan akan memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus.
- Melalui *go public*, emiten sebagai penerbit saham akan dikenal oleh masyarakat, sehingga proses ini biasa dianggap promosi tidak langsung oleh perusahaan maupun bagi produk dan jasa yang dihasilkannya.
- Meningkatnya citra perusahaan.
- Menjadikan perusahaan tumbuh dan berkembang dengan struktur organisasi yang kuat.

Menurut Tjiptono Damardji dan Hendy M. Fakhruddin, (1998 : 41)

- a. Dana yang diperoleh dari *go public* digunakan, antara lain;
 - Untuk ekspansi
 - Untuk memperbaiki struktur permodalan
 - Untuk meningkatkan investasi di anak perusahaan
 - Untuk melunasi sebagian hutang
 - Untuk meningkatkan modal kerja
- b. Persiapan-persiapan dalam melakukan *go public* adalah sebagai berikut:
 - Rencana *go public* harus dimintakan persetujuan para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham, apakah mereka menyetujui jika persentase kepemilikan mereka berkurang, apabila diserahkan kepada *investor* baru.
 - Mencari lembaga penunjang dan profesi penunjang yang akan membantu dalam mempersiapkan kelengkapan dokumen. Lembaga penunjang disini meliputi wali amanat, biro administrasi efek, penanggung, dan kastodian. Profesi penunjang yang dibutuhkan meliputi akuntan, konsultan hukum, penilaian, notaris, dan profesi lain yang

ditetapkan dengan peraturan pemerintah (UUPM No. 8/1995 Pasal 4 ayat 1). Disamping itu juga ada penjamin emisi yang akan menjamin dan membantu dalam proses emisi.

- Perusahaan dapat melakukan kontrak pendahuluan dengan bursa efek untuk pencatatan saham yang nantinya akan diperdagangkan di pasar sekunder.
- Mengajukan pernyataan pendaftaran *go public* kepada Bapepam, yang nantinya Bapepam akan menanggapi dalam waktu 45 hari.

Syarat-syarat bagi perusahaan yang akan melakukan *go public* adalah;

- a. Emiten berkedudukan di Indonesia.
- b. Pemegang saham minimal 300 orang.
- c. Modal disetor penuh, sekurang-kurangnya 3 miliar rupiah.
- d. Setelah diaudit, selama 2 tahun buku terakhir memperoleh laba.
- e. Laporan keuangan telah diperiksa akuntan *public* untuk 2 tahun terakhir berturut-turut dengan pernyataan wajar tanpa pengecualian untuk tahun terakhir.
- f. Untuk Perbankan harus memenuhi kriteria sebagai bank sehat dan memenuhi kecukupan modal dengan modal sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI).

Proses dan tahapan dalam *go public* sebagai berikut;

- a. Penawaran umum ini dilakukan di pasar perdana atau sering disebut dengan periode pasar perdana dimana efek ditawarkan kepada masyarakat pemodal oleh penjamin emisi melalui para agen penjual yang sudah ditunjuk masyarakat luas mulai saham yang ditawarkan pada harga perdana yang sudah ditetapkan. Harga perdana ini merupakan harga kesepakatan antara penjamin emisi dan calon emiten dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti permintaan masyarakat pemodal, kebutuhan emiten, pesaing dalam industri yang sama.
- b. Adanya penjatahan saham. Hal ini untuk menghindari kekecewaan dari masyarakat karena tidak mendapatkan saham yang diinginkannya. Untuk

menjamin prinsip keadilan, maka dilakukan penjatahan, sehingga alokasi efek pesanan dari masyarakat pemodal akan disesuaikan dengan jumlah efek yang tersedia.

- c. Emiten dapat mencatatkan sahamnya dibursa efek dengan mengajukan pendaftaran, sebagai kelanjutan dari kontrak pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya.
- d. Setelah pencatatan saham emiten dibursa efek, maka perdagangan dipasar sekunder biasa dimulai, dan saham tersebut dapat mulai ditransaksikan.
- e. Masalah pelaporan. Pelaporan disini menyangkut laporan tahunan maupun laporan tengah tahunan.

Menurut lampiran suatu keputusan direksi PT Bursa Efek Surabaya (BES) No. KEP-01/BEJ/1992, untuk dapat mencatatkan sahamnya dibursa, emiten wajib memenuhi keuntungan sebagai berikut:

- a. Pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum maupun sebagai perusahaan *public* telah dinyatakan efektif oleh Bapepam.
- b. Laporan keuangan perusahaan untuk tahun buku terakhir diaudit dengan wajar tanpa syarat.
- c. Saham yang dicatatkan minimal berjumlah 1 juta saham.
- d. Jumlah pemegang saham, baik perorangan maupun lembaga minimal 200, dan pemegang saham masing-masing minimal 1 (satu) satuan perdagangan.
- e. Wajib mencatatkan seluruh saham yang telah disetor, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan tentang persentase kepemilikan saham oleh pemodal asing.
- f. Perusahaan telah berdiri dan beroperasi sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.
- g. Dalam dua tahun terakhir mendapat laba operasi, tidak terdapat saldo kerugian posisi keuangan yang terakhir.

LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI DENGAN DEVIDEN KAS

Sebenarnya yang diperhatikan oleh *investor* dari laporan keuangan adalah laba akuntansi, laba tunai, dan deviden kas. Laba akuntansi merupakan

laba yang timbul dari proses laporan keuangan, yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan termasuk biaya penyusutan dan amortisasi. Laba tunai pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas, khususnya antra lain; beban penyusutan dan amortisasi.

Pengertian deviden merupakan hasil yang diperoleh dari lembar saham yang dimiliki. Deviden dapat berbentuk deviden saham (*stock dividend*) ataupun berbentuk deviden kas (*cash dividend*).

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya. Adapun lima ciri kas akuntansi, yakni;

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang dan jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai penjualan itu)
- b. Laba akuntansi didasarkan pada *posturat* periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
- c. Laba akuntansi berdasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan defenisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.
- e. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat dan sepadan. Dengan demikian, laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching*.

Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Guna Memprediksi PER Dan PBR

Salah satu manfaat dari laporan keuangan adalah pengambilan keputusan ekonomi, yang dikaitkan dengan keputusan *investor* dalam rangka membeli atau menjual saham dibursa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Ratio* (PBR), oleh karena itu perlu diadakan penelitian apakah besarnya PER dan PBR dapat diprediksi berdasarkan rasio-rasio *profitabilitas* dan *solvabilitas* yang dinyatakan dalam

laporan keuangan perusahaan-perusahaan industri yang *public* di BEJ atau diprediksi oleh faktor lain.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio harga pasar per lembar saham biasa terhadap laba tahunan per lembar saham biasa pada tanggal tertentu. Nilai PER tersebut dihitung dengan membagi *closing share price* pada akhir periode masing-masing perusahaan dengan *earnig per share*.

Price to Book Ratio (PBR) merupakan harga pasar per lembar saham biasa terhadap modal per lembar saham biasa, pada tanggal tertentu. PBR dihitung dengan membagi *closing share price* akhir periode masing-masing perusahaan dengan *book value per share*.

Warren, Reeve, dan Fess mengemukakan bahwa analisis profitabilitas berfokus pada hubungan hasil-hasil operasi dan sumber-sumber yang tersedia bagi suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi operasinya terhadap sumber-sumber yang tersedia.

Weygandt, Kieso, dan Kell mengemukakan bahwa rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama periode jangka panjang, termasuk kemampuan untuk membayar hutang pada saat jatuh tempo.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Laporan keuangan pada perusahaan *go public* dibuat untuk tujuan publikasi yaitu agar masyarakat luas pada umumnya dan para pemegang saham pada khususnya mengetahui secara detail kondisi perusahaan tersebut.

Banyak sekali hal-hal yang melatar belakangi mengapa perusahaan memutuskan untuk *go public*. Salah satu alasan yang mungkin agak membingungkan adalah untuk melunasi hutang mereka. Dengan memutuskan untuk *go public*, peluang perusahaan tersebut untuk dikenal publik pun semakin luas. Karena sudah mengenal dengan baik seluk-beluk perusahaan tersebut, maka *investor* yang tertarik tidak akan segan-segan untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut, dengan adanya dana dari para *investor*, hutang perusahaan dapat dilunasi. Namun, suatu perusahaan tidak dapat

sembarang untuk *go public*. Ada syarat-syarat yang dibutuhkan. Syarat utamanya adalah emiten harus berkedudukan di Indonesia.

Kemudian, yang menjadi tanda tanya besar dalam makalah ini adalah mengapa laporan keuangan perusahaan yang *go public* banyak yang dipublikasikan melalui media, seperti surat kabar, majalah, dan sebagainya, atau dengan kata lain mengapa perlu ada transparansi laporan keuangan yang *go public*. Dengan adanya transparansi laporan keuangan perusahaan yang *go public*. Dapat diketahui bahwa terdapat dua laporan kinerja keuangan yang berbeda untuk satu periode laporan. Jadi, dengan adanya transparansi laporan keuangan perusahaan yang *go public*, kasus-kasus dapat terhindarkan sehingga investor tidak akan dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan ketiga, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001
- Ball, Ray dan S.P. Khotari. *Financial Statement Analysis*. New York. McGraw-Hill, Inc, 1994
- Bodre, Zvi; Alex Kane, dan Alan J. Marcus. *Investments*. Fourth edition; Singapore; McGraw-Hill Book Co., 1999
- Damardji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, 1998
- Gill, James O. dan Moira Chatton. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM, 2003
- Harahap, Syafri, Sofyan. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998

Harahap, Syafri, Sofyan. *Menuju Perumusan Kerangka Teori Akuntansi Islam*. Publikasi FE UNTAR Th.VI/01/Mei/2002. hal 1-18., 2002

Weygandt, Jerry J.; Donald E. Kieso dan Walter G. Kell. *Accounting Principles*. Fourth edition. Canada: John Wiley & Sons, Inc. 1996

Swanson and Hanson. *Accounting*, 4th-edition. Cincinnati: South-Western College Publishing, 1990

Belkaoli, Ahmed, *Accounting theory*, 2nd edition, San Diego: Harcourt Brace Javonourch, 1985